

The Effect Of Independence On Auditor Performance (Empirical Study at Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang)

Erpi Rahman¹, Tami Nur'aila²

¹²Universitas Sebelas April

erpirahman.feb@unsap.ac.id, taminuraila@gmail.com,

Article Info

Article history:

Received May 12, 2024

Revised May 20, 2024

Accepted Jun 17, 2024

Keywords:

*Audit Independent
Auditor Performance*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of independence on auditor performance in Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang. This research uses quantitative methods. Received Aug the number of samples used in this study was 20 respondents. The analysis used is a simple linear regression analysis. The program used to process the required data is Accepted to use the SPSS 26.0 program. The required data collection techniques using questionnaires that have been tested for validity and reliability. The data analysis technique used to answer the hypothesis is simple linear regression, correlation coefficient analysis, analysis of the coefficient of determination and t test. The results showed that independence had a positive and significant effect on auditor performance due to $t_{count} > t_{table}$, $2,259 > 2,101$ which means H_a was accepted and H_o was rejected. The magnitude of the influence of independence on auditor performance is 22.1% and 87.9% is influenced by other factors



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Erpi Rahman,
Prodi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Jl. Angkrek Situ No.19, Situ, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat Telp (0261) 202911
Email: erpirahman.feb@unsap.ac.id

1. INTRODUCTION

Pada era globalisasi ini etika atas kinerja suatu lembaga milik pemerintah menjadi hal yang sangat penting. Dalam setiap instansi yang mengelola dana, maka sudah sepatutnya pemerintah dapat memberikan pertanggungjawaban atas pengelolaan tersebut. Dengan terwujudnya pelaksanaan transparansi nilai dan norma diharapkan dapat membantu tercapainya peningkatan kinerja pemerintah.

Inspektorat Daerah merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintah daerah, disebut juga dengan Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) yang dipimpin oleh inspektur yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada Bupati dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari Sekretaris Daerah.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 48 Tahun 2021, Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang ditunjukkan untuk menjamin penyelenggaraan Pemerintahan Daerah berjalan secara efisien dan efektif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian kinerja merupakan hal yang sangat penting, karena penilaian kinerja merupakan hasil kerja dari auditor internal dan merupakan faktor kunci untuk mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien. Selain itu, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Kinerja yang baik akan tercapai jika setiap individu melakukan pekerjaannya dengan baik dan sesuai dengan tanggung jawabnya serta peraturan dan standar yang berlaku. Kinerja auditor dapat dikatakan baik apabila auditor tersebut telah memenuhi indikator penilaian kinerja, diantaranya adalah kualitas hasil audit yang baik, kuantitas/banyaknya tugas yang telah terselesaikan, penggunaan waktu yang baik, serta kerjasama antar auditor dan objek audit yang baik.

Berdasarkan data status tindak lanjut hasil pemeriksaan BPK-RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat tahun 2020/2023, temuan dan rekomendasi hasil pemeriksaan meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020 dengan 4 topik pemeriksaan, BPK-RI Perwakilan Jawa Barat menemukan 824 temuan dengan 1.429 rekomendasi dengan status rekomendasi yang selesai ditindaklanjuti sebanyak 1.068, temuan dalam proses sebanyak 226, dan temuan yang belum ditindaklanjuti sebanyak 135. Pada tahun 2021 ditemukan sebanyak 2.482 temuan dengan 3.335 rekomendasi dengan status rekomendasi yang selesai ditindaklanjuti sebanyak 2.666, temuan dalam proses sebanyak 167, dan temuan yang belum ditindaklanjuti sebanyak 502. Serta pada tahun 2022 ditemukan 4.003 temuan dengan 4.979 rekomendasi dengan status rekomendasi yang selesai ditindaklanjuti sebanyak 3.596, temuan dalam proses sebanyak 324, dan temuan yang belum ditindaklanjuti sebanyak 1.058. Pada umumnya, temuan-temuan tersebut seperti penyalahgunaan desa, penyalahgunaan aset, gratifikasi, dll.

Meningkatnya jumlah temuan yang belum ditindaklanjuti dipengaruhi oleh rotasi dan mutasi pegawai yang mempersulit penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan, kurangnya respon auditan/obrik untuk melengkapi dokumen/*evidence* tindak lanjut atas temuan atau rekomendasi hasil pemeriksaan atau tindak lanjut hasil monitoring, masih adanya penyelesaian audit/revisi/permintaan dari Satuan Kerja Pemerintahan Daerah (SKPD) dan Aparat Penegak Hukum (APH) yang harus segera diselesaikan, serta kegiatan pada obyek pemeriksaan belum didukung bukti kelengkapan administrasi dan keuangan. Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa auditor masih belum bisa menyelesaikan tugasnya tepat waktu sehingga masih banyak temuan-temuan yang belum ditindaklanjuti. Hal ini bertentangan dengan indikator kinerja yaitu kuantitas, penggunaan waktu, dan kerjasama antar auditor.

Inspektorat Daerah sebagai auditor internal harus melaksanakan audit secara independen dalam memberikan penilaian dengan tidak memihak dan sesuai dengan semestinya, sehingga dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas yang berpengaruh baik pada kinerja auditor. Untuk itu, seorang auditor internal pemerintahan dituntut untuk memiliki sikap independen.

Menurut Oktadelina (2021), Independensi adalah pola pikir yang tahan terhadap pengaruh, tidak memihak kepentingan siapa pun, tidak memiliki kewajiban kepada klien, dan tidak memiliki kepentingan terhadap klien (termasuk manajemen perusahaan dan pimpinan perusahaan).

Terdapat fenomena yang menunjukkan kurangnya penerapan independensi pegawai inspektorat. Saat ini tengah beredar mengenai Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (Kadis PUTR) yang menjadi tersangka korupsi sehingga Bupati Sumedang tunjuk plt untuk instansi tersebut. Dalam kasus ini, Bupati Sumedang menunjuk Kepala Inspektorat yang dipimpin oleh Inspektur untuk menjadi plt. Kadis PUTR. Dengan demikian, independensi auditor yang harus dijunjung oleh Inspektur Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang akan diragukan sikap independennya.

Berdasarkan observasi sementara, ditemukan beberapa kendala yang diantaranya adalah meskipun Inspektorat Daerah merupakan bagian dari Pemerintahan Daerah, sikap obyektif hendaknya selalu dijadikan sebagai prinsip dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan. Namun, seringkali situasi politik mempengaruhi kinerja Inspektorat Daerah. Peneliti menemukan fakta bahwa predikat WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) yang diraih oleh Pemda Sumedang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Menurut hasil temuan BPK, ditemukan beberapa masalah terkait hasil laporan keuangan yang ada di lingkungan Pemda Sumedang. Hasil temuan BPK dari setiap SKPD di Sumedang tiap tahunnya meningkat. Kekurangan penetapan pajak minimal mencapai Rp 1.781 miliar, sementara penagihan dan penetapan atas kekurangan penetapan sebesar Rp 446 juta. Sedangkan sanksi administrasi berupa denda kepada PPAT/PPATS sebesar Rp 35.750.000. Tak hanya itu, BPBD Sumedang menginstruksikan PPK untuk menyetorkan kelebihan pembayaran pekerjaan pematangan lahan dan pembangunan akses jalan ke kas daerah sebesar Rp 350.516.201,15. Begitupun dengan PUPR harus menyetorkan Rp 518.938.272,71 ke kas daerah atas kelebihan pembayaran.

1.1 Independensi

Menurut Oktadelina (2021), Independensi adalah pola pikir yang tahan terhadap pengaruh, tidak memihak kepentingan siapa pun, tidak memiliki kewajiban kepada klien, dan tidak memiliki kepentingan terhadap klien (termasuk manajemen perusahaan dan pimpinan perusahaan). Menurut Mautz dan Sharaf dalam Teodorus M. Tuanakotta (2011:64) menyatakan bahwa independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan.

Setiap auditor harus memiliki sikap independensi agar pemakai laporan keuangan memiliki kepercayaan terhadap sikap independensinya. Maka dapat disimpulkan bahwa independensi auditor adalah sikap seorang auditor yang tidak dipengaruhi netral dan tidak memihak (independen) kepada pihak lain dalam mempertimbangkan pendapat atas fakta-fakta yang ditemukan saat melakukan audit.

1.2 Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Mulyadi, 2017:11).

2. METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan metode survey. Metode survey menurut Azuar Juliandi Irfan, Saprial Manurung (2017:13) adalah penelitian yang bertujuan mengumpulkan data dengan menelaah sampel dari suatu populasi yang tersedia dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Hasil dari survey tersebut akan digunakan sebagai alat penjelasan dan juga sebagai data penguat deskriptif. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:8), Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah disediakan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji bagaimana pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer menurut Sugiyono (2019:194) merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yang dibagikan kepada Pegawai Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini diperoleh dari studi kepustakaan atau secara tidak langsung dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti memperoleh data menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku serta dari sumber lain seperti internet yang relevan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, menurut Sugiyono (2019:194) menyatakan apabila dilihat dari teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Hal pertama yang dilakukan adalah studi pendahuluan dan penelitian-penelitian sebelumnya. Setelah masalah diidentifikasi dan merumuskan masalah maka peneliti menentukan kerangka pemikiran untuk membantu dalam penentuan hipotesis penelitian. Prosedur penelitian dan operasionalisasi variabel membantu dalam pengumpulan data. Data yang ada akan dilakukan *editing* dan *processing* data. Menganalisis data dan menghitung populasi dan sampel dengan melihat data yang sudah diproses. Setelah hasil penelitian selesai dibahas, hasil analisis dapat disimpulkan. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Hasil kesimpulan tersebut sesuai dengan identifikasi dan rumusan masalah pada tahap perencanaan. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket/kuesioner yang telah diuji validitasnya dan reliabilitasnya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang yang berjumlah 59 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara non probabilitas (*non-probability sampling*), dengan metode *Purposive Sampling*. Sampel penelitian ini adalah auditor yang berada di Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang yang berjumlah 20 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode analisis statistik dengan menggunakan *software* IBM SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 26 dengan pengujian: Statistik Deskriptif, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Sederhana, Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Result

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan suatu kuesioner. Data kuesioner harus handal (reliabel). Data kuesioner dinyatakan handal apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas setelah dilakukan uji validitas.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.844	14

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 26.0, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil uji reliabilitas variabel Independensi menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0.844 lebih besar dari 0,60. Berdasarkan kriteria reliabilitas, di mana suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitasnya *Cronbach's Alpha* > 0,60. Maka indikator-indikator dalam penelitian ini dikatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Auditor

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	16

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 26.0, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil uji reliabilitas variabel Kinerja Auditor menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0.910 lebih besar dari 0,60. Berdasarkan kriteria reliabilitas, di mana suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitasnya *Cronbach's Alpha* > 0,60. Maka indikator-indikator dalam penelitian ini dikatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan kegiatan analisis dalam menyimpulkan data-data yang cukup besar menjadi ringkas sehingga hasilnya bisa ditafsirkan. Metode analisis deskriptif pada umumnya biasa digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada).

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi Auditor	20	56	70	61.85	4.998
Kinerja Auditor	20	58	80	72.65	7.125
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 26.0, 2023

Tabel diatas memperlihatkan bahwa jumlah data (N) adalah sebanyak 20 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Independensi menunjukkan nilai minimum sebesar 56 dan nilai maksimum sebesar 70 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 61.85. sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 4.998. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata independensi yang diterapkan oleh auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang adalah 61,85%.
2. Variabel Kinerja Auditor menunjukkan nilai minimum sebesar 58 dan nilai maksimum 80 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 72.65 sedangkan nilai deviasinya adalah 7.125. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata aspek kinerja auditor yang diterapkan oleh auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang adalah 72.65%.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal maka harus melakukan uji normalitas. Kemudian untuk menguji normalitas data digunakan uji statistik yaitu uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika nilai Sig. atau probabilitas $> 0,05$, maka data distribusi normal dan jika nilai Sig. atau probabilitas $< 0,05$ maka data distribusi tidak normal. Uji ini menggunakan aplikasi *software* statistik SPSS Versi 26.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.28918242
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.125
	Negative	
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 26.0, 2023

b. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dengan menggunakan tabel ANOVA pada SPSS, akan dilihat signifikansi dari sig. *Deviation from linearity*, dan ketentuan uji linearitas pada SPSS yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka terdapat hubungan linear antara variabel independen dan dependennya. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0.05 maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel independen dan dependennya.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji yang digunakan penelitian ini adalah uji regresi untuk menguji hipotesis-hipotesisnya. Adapun uji regresi yang dilakukan adalah uji regresi linear sederhana, yaitu untuk menguji satu variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi sederhana digunakan untuk menguji H_a dan H_o yang telah diajukan pada bab sebelumnya. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,210	18,402		1,696	,107
	Independensi	,670	,297	,470	2,259	,037

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 26.0, 2023

Berdasarkan tabel 5 diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 31,210 + 0,670 X$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 31,210 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Kinerja Auditor adalah sebesar 31,210.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,670 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai Independensi, maka nilai Kinerja Auditor bertambah sebesar 0,670. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Independensi	Kinerja Auditor
Independensi	Pearson Correlation	1	.470*
	Sig. (2-tailed)		.037
	N	20	20
Kinerja Auditor	Pearson Correlation	.470*	1
	Sig. (2-tailed)	.037	
	N	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 26.0, 2023

Berdasarkan hasil dari uji koefisien korelasi pada tabel 6 di atas, maka diperoleh hasil nilai koefisien korelasi dari variabel independensi adalah 0,470 menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara independensi terhadap kinerja auditor adalah sebesar 0,470 atau dapat dikatakan bahwa independensi auditor memiliki hubungan secara positif terhadap kinerja auditor dan secara korelasi memiliki tingkat hubungan yang sedang.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,470 ^a	,221	,178	6,462
a. Predictors: (Constant), Independensi				
b. Dependent Variable: Kinerja Auditor				

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 26.0, 2023

Berdasarkan tabel 7 di atas, didapat t model regresi dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,470, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,221, artinya bahwa besarnya pengaruh independensi terhadap kinerja auditor sebesar 22,1%. Sedangkan sisanya (100% - 22,1% = 87,9%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti kompetensi, komitmen organisasi, *good governance*, gaya kepemimpinan serta budaya organisasi.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variabel terikat, atau seberapa besar variabel etika profesi dan kecerdasan emosional dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria uji t pada tingkat $\alpha = 0,05$ dan mencari nilai pada $n-k-1 = 20-1-1 = 18$ dengan nilai t tabel 2,101.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,210	18,402		1,696	,107
	Independensi	,670	,297	,470	2,259	,037
a. Dependent Variable: Kinerja Auditor						

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 26.0, 2023

Berdasarkan hasil dari uji t pada tabel 4.25 di atas, maka diperoleh hasil nilai signifikansi dari variabel independensi adalah $0,037 < 0,05$, dan t_{hitung} sebesar $2,259 > 2,101$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independensi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Maka H_a diterima.

3.2 DISCUSSION

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$, dan t_{hitung} sebesar $2,259 > 2,101$ dengan demikian H_a diterima.

Hal ini dikarenakan independensi sangat berpengaruh penting dalam kinerja auditor. Inspektorat Daerah sebagai auditor internal harus melaksanakan audit secara independen dalam memberikan penilaian dengan tidak memihak dan sesuai dengan semestinya, sehingga dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas yang berpengaruh baik pada kinerja auditor. Untuk itu, seorang auditor internal pemerintahan dituntut untuk memiliki sikap independen.

Untuk memaksimalkan kinerja agar menghasilkan laporan hasil audit yang baik dan bermutu, maka auditor wajib mempunyai kompetensi/keahlian yang memadai ketika melaksanakan tugas audit, selain berkompeten dalam pelaksanaan tugasnya auditor juga harus memiliki independensi yang tinggi. Independensi memiliki makna bahwa auditor wajib menjunjung tinggi kejujuran, tidak dapat dipengaruhi siapapun serta tidak memihak terhadap kepentingan apapun. Kinerja seorang auditor juga bisa dinilai dari gaya kepemimpinannya baik bagaimana teknik ataupun gaya auditor dalam memimpin bawahannya maupun ketika auditor dipimpin (Hanif, Ceacilia, 2021).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Theresia Mentari, et. al (2018) dalam Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) Vol. 8, No. 2. e-ISSN : 2715-7016, yang menunjukkan bahwa semakin baik dan tinggi budaya organisasi yang diterapkan di tempat auditor bekerja dan menjalankan profesinya, maka semakin baik independen dan profesional seorang auditor yang mempengaruhi kinerja auditor tersebut.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang dan pengujian data tentang pengaruh independensi terhadap kinerja auditor, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi yang dinilai berdasarkan indikator-indikatornya berada pada kategori sangat baik atau sebesar 88,2% yang berarti penerapan sikap independensi oleh auditor pada Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang sudah sesuai harapan.
2. Kinerja auditor yang diukur dari indikator-indikatornya berada pada kategori sangat baik atau sebesar 90,81% yang berarti penerapan kinerja auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang sudah sesuai harapan.
3. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang. Dengan nilai t hitung 2,259 dan t tabel 2,101. Dapat dilihat bahwa t hitung $>$ t tabel sebesar $2,259 > 2,101$, dengan taraf signifikan 0,037. Taraf signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_0 yaitu "Independensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang" ditolak dan H_a yaitu "Independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang" diterima. Besarnya pengaruh independensi terhadap kinerja auditor pada

Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang berdasarkan hasil uji koefisien determinasi adalah sebanyak 22,1% karena hasil dari perhitungan dari program SPSS 26.0 menunjukkan bahwa r square yang didapatkan sebesar 0,221. Sedangkan sisanya (ϵ) sebesar 87,9% kinerja auditor dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti kompetensi, komitmen organisasi, *good governance*, gaya kepemimpinan serta budaya organisasi.

REFERENCES

- Agoes, Sukrisno. (2019). *Praktikum Audit : Berbasis SAK ETAP*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, S. R., & Nurasik. (2020). *Buku Ajar Pengauditan Internal*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Ersyafdi, I.R., et al. (2022). *Auditing (Petunjuk Praktisi Akuntan Publik)*. Bandung : Penerbit Widina Bhakti.
- Fahmi, I. (2021). *Manajemen Kinerja (Teori dan Aplikasi)*. Bandung : Alfabeta.
- Gusti Agung R, I. (2008). *Audit Kinerja pada Sektor Publik (Konsep, Praktik dan Studi Kasus)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Koerniawan, I. (2021). *Auditing (Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi)*. Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik.
- Kurniawan, & Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta, Indonesia : Pandiva Buku.
- Musfiroh, L. (2021). *Diktat Auditing I Berbasis ISA : Prinsip Dasar Pemeriksaan Keuangan*. Jember : IAIN Jember.
- Murwanto, R, et al. (Tanpa Tahun). *Audit Sektor Publik (Suatu Pengantar Bagi Pembangunan Akuntabilitas Instansi Pemerintah)*. Lembaga Pengkajian Keuangan Publik dan Akuntansi Pemerintah. Noval, M. (2019). *Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi (Pengantar Auditing)*. Serang : Penerbit Laksita Indonesia.
- Revita, M. L. D. E., et al. (2019). *Auditing*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Setiadi. (2019). *Pemeriksaan Akuntansi (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta : Bening Pustaka.
- Solechan, A. (2019). *Audit Sistem Informasi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.

- Sudarmanto. (2019). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggraini, R. D. P., dan Syofyan, E. (2020). JEA (Jurnal Eksplorasi Akuntansi). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Sumatera Barat), Vol. 2 (2), Seri C, hal 2783.
- Aryati, T., dan Wahyudin, I. (2022). Jurnal Ekonomi Trisakti. Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pemahaman *Good Corporate Governance* dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. Vol.2. e-ISSN 2339-0840. DOI : <https://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14451>.
- Halim, A., dan Haryani, S. L. (2020). JRMA (Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi). Efek Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Pelatihan Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang). Vol. 8, No. 2. e-ISSN : 2715-7016.
- Hariyanti, J. N. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Pengalaman dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Daerah Istimewa Yogyakarta, hal 1-21.
- Jamal, K. (Tanpa Tahun). Auditor dan Independensi: Mengungkap Cerita Di Balik Layar - Sebuah Studi Kualitatif di salah satu KAP *Big Four*.
- Pratiwi, H., dan Srimindarti, C. (2021). JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Gaya Kepentingan Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan, hal 2952 dan 2963. P-ISSN; 2541-5255 E- ISSN: 2621-5306.
- Prima Monique, E. (2020). Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor, 8 (2). DOI : <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2>.
- Rosidi, dkk. (2018). JAP (Jurnal Akuntansi dan Pajak). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Internal dengan Budaya sebagai Variabel Moderasi, hal 145-146.
- Rufaedah, Y., dan Dwiyanto, A. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung), hal 936-942.
- Sudjiman, L.S., dan Situmorang, H. (2022). JIMMBA (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta, hal 209.
- Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang. 2020. *Ikhtisar Laporan Pengawasan APIP Semester II Tahun 2020 Inspektorat Kabupaten Sumedang*. Sumedang. Hal 21.
- Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang. 2021. *Ikhtisar Laporan Pengawasan APIP Semester II Tahun 2021 Inspektorat Kabupaten Sumedang*. Sumedang. Hal 18-19.
- Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang. 2022. *Ikhtisar Laporan Pengawasan APIP Semester II Tahun 2022 Inspektorat Kabupaten Sumedang*. Sumedang. Hal 21.
- Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang, 2021. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LKIP) Semester I Tahun 2021*. Sumedang.
- Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang, 2022. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LKIP) Semester I Tahun 2022*. Sumedang.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 48 Tahun 2021 (PERENCANAAN PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH TAHUN 2022). Jakarta.
- Satuan Pengawas Internal IAIN Salatiga. PEDOMAN AUDIT KINERJA. Salatiga. 2020
- Tim Penyusun. Pedoman Umum Audit Kinerja Berbasis Risiko. Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2020
- Redaksi Jayantara News. (2019). Inspektorat Sumedang Bungkam! UU Transparansi Publik Bak Macan Kertas Di Atas Meja. <https://www.jayakartanews.com/?p=24783>